

## **Analisis Peran Figur Manusia Pada Visualitas Denah, Tampak dan Potongan Arsitektural**

Alfonsus Grandy Wiranata

Universitas Pradita, email: alfonsus.grandy@pradita.ac.id

### **Abstract**

*Floor plans, elevations, and sections are three types of technical drawings used to represent architectural designs. These drawings have a fairly complex presentation due to the inherent three-dimensional nature of architectural designs being projected into a two-dimensional format. Floor plans, elevations, and sections of architecture are presented following specific standards to ensure that the resulting visualization enables readers to understand and appreciate the intricacies of the design. Human figures are one graphic element not regulated within the standards for presenting architectural drawings. Consequently, human figures are typically not included in the visualization of floor plans, elevations, and sections of architecture. Additionally, there is an assumption that human figures are merely supplementary graphic elements with purely decorative purposes. This research investigates the function of human figures in drawings and their impact on visualization and readers, aiming to provide an understanding of the role of human figures in the visualization of floor plans, elevations, and sections of architecture. The research involves literature review on architectural drawings, data collection using samples of floor plans, elevations, and sections of architecture, and data processing through qualitative descriptive methods. The results of this research demonstrate that human figures serve various functions that affect the visualization and perception of drawings, thus revealing several roles they play.*

**Keywords: Elevation, Floor Plan, Human Figure, Section, Visuality**

### **Abstrak**

Denah, tampak dan potongan merupakan tiga jenis gambar teknik yang digunakan untuk merepresentasikan rancangan arsitektur. Ketiga gambar tersebut memiliki kompleksitas yang cukup rumit dalam penyajiannya. Hal ini dikarenakan rancangan arsitektur yang pada dasarnya berwujud tiga dimensi harus diproyeksikan kedalam bentuk dua dimensi. gambar denah, tampak dan potongan arsitektur disajikan mengikuti standar tertentu agar visualitas yang dihasilkan dapat membuat pembaca memahami dan merasakan seluk beluk rancangan. Figur manusia merupakan salah satu elemen grafis yang tidak diatur dalam standar penyajian gambar rancangan arsitektur. Sehingga pada akhirnya visualitas gambar denah, tampak dan potongan arsitektur tidak disertai figur manusia. Selain itu juga adanya anggapan bahwa figur manusia hanya merupakan elemen grafis pelengkap yang hanya bersifat dekoratif. Penelitian ini menyelidiki fungsi keberadaan figur manusia pada gambar serta dampaknya pada visualitas gambar dan pembaca dengan tujuan memberikan kita pemahaman tentang bagaimana peran figur manusia pada visualitas gambar denah, tampak dan potongan arsitektur. Penelitian ini melalui tahapan studi literatur tentang gambar rancangan arsitektur, tahap pengumpulan data menggunakan sampel gambar denah, tampak dan potongan arsitektur dan tahap pengolahan data menggunakan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa figur manusia memiliki berbagai fungsi yang berdampak pada visualitas gambar dan pembaca gambar sehingga ditemukan beberapa peran.

**Kata-kunci : Denah, Figur Manusia, Potongan, Tampak, Visualitas**

### **1. Pendahuluan**

Denah, tampak dan potongan (DTP) merupakan tiga jenis gambar teknik yang digunakan untuk merepresentasikan rancangan arsitektur. Ketiga gambar tersebut dibuat agar pembaca dapat memahami berbagai seluk beluk rancangan. Melalui gambar denah, pembaca diharapkan memahami lingkup dalam rancangan secara horizontal. Sedangkan melalui gambar potongan, pembaca diharapkan memahami lingkup dalam rancangan secara vertikal. Selain dari lingkup dalam, pembaca juga diharapkan memahami tampilan rancangan dari lingkup luar melalui gambar tampak.

Sebagai gambar yang merepresentasikan rancangan arsitektur, maka visualitas DTP memiliki standar tertentu untuk merealisasikan fungsinya. Visualitas gambar DTP harus disertai dengan elemen-elemen grafis yang membuat pembaca lebih mudah memahami dan merasakan rancangan yang dibuat. Adapun elemen-elemen grafis tersebut terbagi menjadi dua kelompok berdasarkan kegunaannya, yaitu sebagai pemberi informasi gambar dan sebagai pemberi informasi rancangan. Dengan demikian, keberadaan elemen grafis tidak dapat diabaikan dari penyajian gambar DTP karena akan berdampak pada kualitas visual yang dirasakan pembaca.

Hingga saat ini tidak ditemukan adanya figur manusia sebagai salah satu elemen grafis yang ditetapkan pada standar visual gambar DTP. Hal ini mengakibatkan munculnya perbedaan pendapat terkait penyertaan figur manusia ke dalam gambar DTP. Sebagian berpendapat bahwa gambar DTP perlu disertai figur manusia karena keberadaannya membantu pembaca memahami rancangan. Sedangkan lainnya berpendapat bahwa gambar DTP tidak perlu disertai figur manusia karena dianggap hanya merupakan elemen dekoratif. Fenomena ini yang mendorong pemikiran untuk menyelidiki peran figur manusia pada visualitas DTP.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran figur manusia yang terbentuk pada visualitas denah, tampak dan potongan arsitektural. Adapun tujuan penelitian tersebut dapat dicapai dengan menjawab tiga rumusan masalah berikut, yaitu: (1) Bagaimana relasi yang terjadi antara figur manusia dan gambar denah, tampak serta potongan arsitektural? (2) Bagaimana fungsi yang terbentuk dari relasi tersebut? dan (3) Bagaimana peran yang terbentuk dari fungsi-fungsi tersebut?

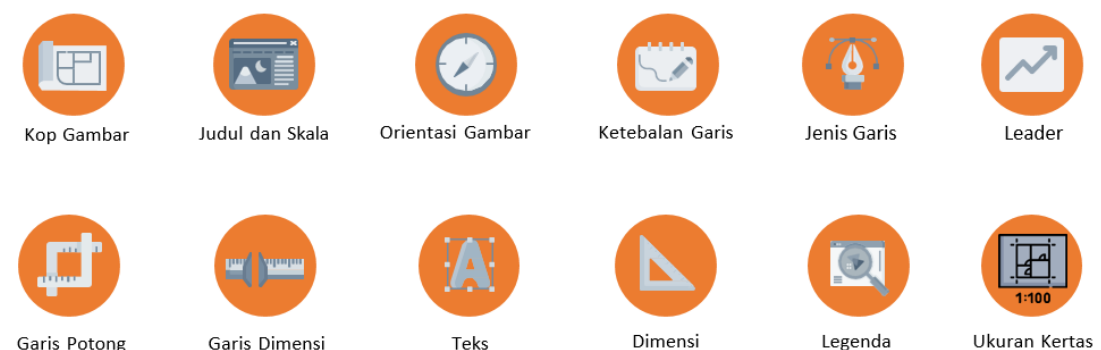
## 2. Tinjauan Pustaka

### *Gambar Rancangan Arsitektur*

Gambar Rancangan Arsitektur adalah dokumen gambar dan kelengkapannya yang merupakan hasil pekerjaan perencanaan dan perancangan yang terdiri dari tahapan pekerjaan meliputi: konsep rancangan, perancangan, pengembangan rancangan dan gambar kerja, penyiapan dokumen pelaksanaan dan proses pengadaan pelaksana konstruksi serta pengawasan berkala (Irawati, 2021, p. 11).

### *Standar Grafis Gambar Rancangan Arsitektur*

Dalam penyajian sebuah gambar perancangan arsitektur, ada standar elemen yang harus dipenuhi, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca gambar dalam menerjemahkan konsep dan rancangan yang dituangkan kedalam gambar sehingga dapat dibangun dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku (Irawati, 2021, p. 12). Standar elemen grafis gambar arsitektur tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Berbagai Elemen Grafis Pada Standar Gambar Rancangan Arsitektur  
Sumber: Kementerian PUPR, 2021

### *Denah Arsitektur*

Denah adalah gambar pandangan dari atas dengan penampang potongan horizontal suatu bangunan setinggi 1m dari ketinggian 0.00 dengan bagian atas bangunan dibuang/dihilangkan. Fungsi denah antara lain untuk menunjukkan fungsi ruang, susunan ruang, sirkulasi ruang, dimensi ruang, letak

pintu dan bukaan, isi ruang, fungsi utilitas ruang pada rancangan bangunan (Krisnanto & Busono, 2008, p. 50). Notasi atau informasi minimal yang harus ada dan harus diperhatikan pada saat menggambar denah antara lain yaitu:

- a. Garis dan angka kontur rekayasa jika ada
- b. Garis dan angka kontur eksisting jika ada
- c. Notasi garis sempadan
- d. Peil atau ketinggian permukaan ruang-ruang.
- e. Nama ruang
- f. Notasi outline bangunan

### ***Potongan Arsitektur***

Potongan arsitektur adalah gambar tampak suatu bangunan yang dipotong secara vertikal sehingga memperlihatkan isi atau bagian dalam dari rancangan bangunan tersebut. Fungsi potongan untuk menunjukkan hubungan ruang dalam dan ruang luar, hubungan antar ruang-ruang dalam, struktur dan konstruksi bangunan, dimensi tinggi ruang. Gambar potongan yang biasa disajikan dalam rangka melengkapi gambar-gambar rencana bangunan hanya ada tiga (tiga) jenis (Krisnanto & Busono, 2008, p. 55), yaitu:

- a. Gambar potongan bangunan atau gambar irisan bangunan secara keseluruhan.
- b. Gambar potongan ruang-ruang yang diperlukan atau gambar irisan ruang-ruang.
- c. Gambar potongan detail atau gambar detail.

Pada gambar potongan, bidang-bidang yang terpotong umumnya digambar dengan menggunakan garis lebih tebal dan bagian yang terpotong selalu diberi notasi bahan yang digunakan. Bidang lain yang tidak terpotong tetapi berada di depan garis potong digambarkan sebagai pandangan depan, dan tidak diberi notasi bahan. Potongan digambar mulai dari pondasi (bagian paling bawah dari suatu bangunan) hingga puncak atap (merupakan bagian paling tinggi dari suatu bangunan). Pondasi dilengkapi dengan notasi bahan, atap digambarkan konstruksinya secara lengkap dan diberi keterangan.

Notasi atau informasi minimal yang harus ada pada gambar potongan adalah sebagai berikut:

- a. Sedapat mungkin bidang yang terpotong memperlihatkan notasi bahan yang digunakan (sesuaikan dengan skala gambar yang dibuat).
- b. Semua bagian yang berada di depan garis/bidang potong dibuat, dan diperlakukan sebagai tampak.
- c. Garis muka lantai yang memperlihatkan profil lantai dari ruang-ruang yang terpotong.
- d. Ukuran ketinggian, dengan referensi garis muka lantai (yang dinyatakan sebagai  $\pm 0.00$ ), untuk semua bagian yang diperlukan, seperti: ketinggian ambang atas pintu/jendela, ketinggian plafond, ketinggian lantai tingkat atas, ketinggian kuda-kuda, dsb.
- e. Keterangan/nama ruang-ruang yang terpotong.
- f. Keterangan tentang material yang dipergunakan (sejauh yang diperlukan).
- g. Keterangan tentang ketinggian lantai dari ruang-ruang yang terpotong.
- h. Keterangan lain yang dapat memperjelas gambar.
- i. Memperlihatkan konstruksi yang digunakan, misalnya jenis pondasi, konstruksi atap, dsb.
- j. Bila denah memiliki sumbu (seperti denah contoh), maka pada potongan, garis-garis sumbu tadi harus dimunculkan kembali untuk mempermudah orang yang melihatnya.
- k. Pada bagian bawah (di bawah pondasi), diberi garis ukiran dengan referensi kolom struktur (garis sumbu).
- l. Letak garis muka tanah digambarkan (ketinggian garis muka tanah tidak sama dengan ketinggian muka lantai).
- m. Potongan tidak perlu menampilkan suasana.
- n. Judul gambar dan skalanya.

### ***Tampak Arsitektur***

Tampak arsitektur adalah gambar wujud/tampilan luar rancangan bangunan yang dilihat secara dua dimensi dari sisi muka maupun samping. Fungsi gambar tampak antara lain untuk menunjukkan dimensi bangunan, proporsi, gaya arsitektur, warna & material dan estetika bentuk (Krisnanto & Busono, 2008, p. 51). Skala yang biasa dipergunakan untuk menggambarkan tampak adalah 1 : 500 & 1 : 200, untuk tampak keseluruhan dalam site (tampak site), dan 1 : 200, 1 : 100, dan 1 : 50 untuk tampak-tampak bangunan secara individual.

Notasi atau informasi minimal yang harus ada pada gambar tampak adalah sebagai berikut:

- a. Garis muka tanah (akan lebih baik digunakan garis yang lebih tebal, untuk mengesankan kokohnya bidang tanah).
- b. Garis ketinggian lantai.
- c. Semua bagian pada tampilan yang sedang diamati, dari mulai muka tanah hinggpuncak atap harus digambar.
- d. Semua gambar harus berada di atas muka tanah, termasuk pepohonan, mobil, dan manusia
- e. Tampak akan lebih menarik bila dilengkapi dengan sedikit suasana sekitar.
- f. Tampak juga akan lebih menarik, dan lebih mudah dipahami bila dilengkapi dengan bayangan.
- g. Judul gambar (dengan referensi mata angin) dan skalanya.

### ***Figur Manusia Pada Gambar Rancangan Arsitektur***

Sketsa figur manusia bisa dilihat sebagai elemen arsitektur. Miniatur figur manusia tidak hanya berupa skala dan pemahaman pada sebuah sketsa, namun juga menawarkan gambaran sekilas tentang kepribadian seorang arsitek. Beberapa desainer secara otomatis mencari gambaran orang yang realistis dan anatomis, sementara yang lain memiliki interpretasi tubuh manusia yang lebih abstrak. Gambaran figur manusia dalam arsitektur lebih beragam, semuanya tergantung dari karakter dari yang menggambarnya (Ching, 2010).

Pada gambar arsitektur, figur manusia disertakan pada gambar dengan tujuan:

- a. Mengekspresikan skala suatu ruang.
- b. Menandai maksud penggunaan atau aktivitas di dalam ruang.
- c. Menyampaikan kedalaman ruang dan perbedaan ketinggian.

Aspek-aspek yang penting untuk dipertimbangkan ketika akan menyertai gambar figur manusia (Ching, 2010, p. 160) yaitu sebagai berikut:

- a. Ukuran

Pada proyeksi ortogonal, tinggi dan lebar elemen figur manusia tetap digambar konstan tanpa memandang kedalaman gambar yang sedang diproyeksikan. Karena itu, kita bisa mengukur tinggi normal orang secara sederhana dalam gambar tampak dan potongan

- b. Proporsi

Figur manusia yang akan digambar harus sesuai skalanya dengan lingkungan. Dengan demikian kita perlu menggambar figur manusia dalam ukuran dan proporsi yang sesuai dengan kenyataan/realita.

- c. Aktivitas

Figur manusia dalam gambar harus menyampaikan sifat aktivitas di dalam ruang dan sesuai dengan settingnya. Cara kita menggambarnya harus menjawab pertanyaan dasar terkait aktivitas apa yang harus terjadi di dalam ruang tersebut. Gambar figur manusia tidak boleh diletakkan menutupi fitur ruang yang dianggap penting atau berada di luar fokus gambar. Figur manusia harus digambarkan berpakaian untuk menghindari detail yang tidak penting yang bisa mengalihkan fokus dari gambar. Figur manusia harus digambarkan dalam cara yang konsisten dengan gaya di seluruh gambar. Jika memungkinkan, maka figur manusia harus menunjukkan gerakan tubuh dengan tangan dan lengan mereka.

### **3. Metode**

Penelitian diawali dengan tahap studi literatur. Pada tahap ini peneliti memahami kembali fungsi dari gambar rancangan arsitektur yaitu gambar denah, tampak dan potongan arsitektur. Kemudian penelitian dilanjutkan ke tahap pengumpulan data. Pada pengumpulan data, peneliti mencari sampel beberapa gambar denah, tampak dan potongan arsitektur. Adapun sampel gambar yang dipilih yaitu gambar yang sudah dan belum disertai figur manusia. Selain itu masing-masing sampel gambar berjumlah lebih dari 1 buah dengan kondisi figur manusia yang dibiarkan bervariasi. Hal ini bertujuan agar masing-masing gambar dapat saling memvalidasi analisis sehingga hasil temuan menjadi lebih obyektif.

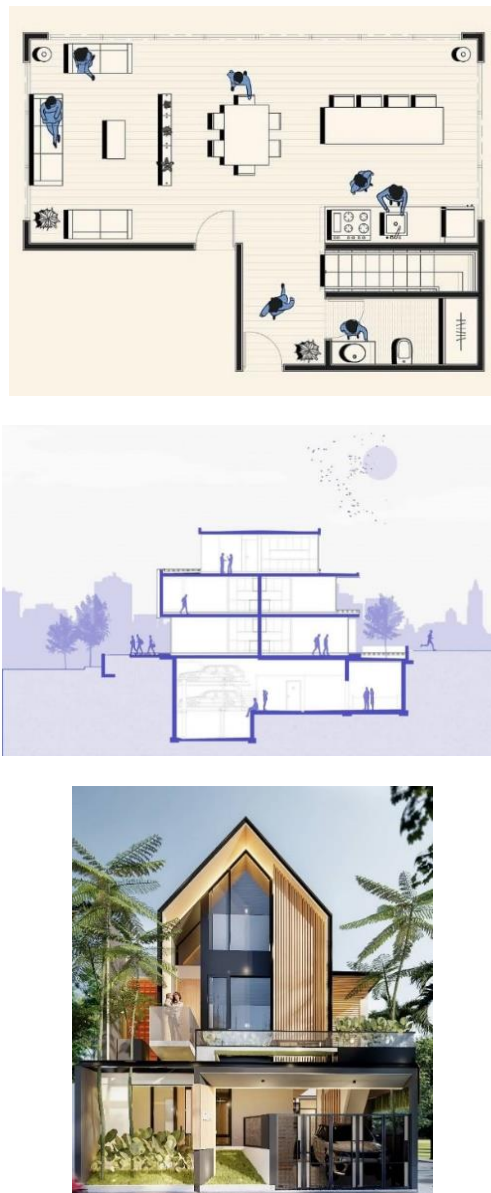
Tahap penelitian selanjutnya adalah pengolahan data. Pada tahap ini peneliti menganalisis bagaimana figur manusia yang ada berelasi dengan gambar rancangan. Berbagai relasi yang terjadi akan dijelaskan secara deskriptif. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan apa dampak figur manusia terhadap visualitas gambar dan terhadap pembaca gambar. Pada akhirnya peneliti akan menyimpulkan peran apa yang diberikan figur manusia pada visualitas gambar rancangan arsitektur berdasarkan dampak yang terjadi.

#### 4. Analisis dan Interpretasi

##### *Analisis Relasi Figur manusia*

Figur manusia merupakan elemen grafis pada gambar rancangan arsitektur yang memiliki beberapa fungsi. Untuk mengetahui fungsi dari figur manusia pada gambar rancangan arsitektur, maka dapat kita lihat dari pembahasan analisis relasi yang terjadi antara figur manusia dan gambar denah, tampak atau potongan arsitektur berikut:

- a. Figur manusia sebagai pengukur dimensi ruang



**Gambar 2.** Figur manusia sebagai pengukur dimensi ruang pada gambar denah dan tampak  
Sumber: Unggahan instagram, 2024

### Penjelasan relasi:

Pada gambar diatas dapat terlihat bahwa gambar denah dan tampak diatas tidak dilengkapi dengan notasi garis dimensi. Sehingga pembaca tidak terinformasikan ukuran, jarak, ketinggian dan luasan dari ruang, benda atau bentukan yang ada. Pada gambar denah, pembaca bisa mengukur berapa kisaran ukuran dari sofa tersebut menggunakan figur manusia yang diletakkan sedang duduk diatasnya. Pembaca juga bisa mengukur berapa kisaran jarak antara dinding dengan tangga karena terdapat figur manusia yang diletakkan diantaranya.

Pada gambar tampak, pembaca dapat mengukur kisaran tinggi railing balkon atau tinggi jendela kaca dengan adanya figur manusia yang diletakkan sedang berdiri pada gambar tampak. Pada gambar potongan, pembaca bisa mengukur kisaran perbedaan ketinggian permukaan lantai. Pembaca juga bisa mengukur kisaran jarak antara plafon dengan permukaan lantai menggunakan figur manusia yang diletakkan sedang berdiri di ruang tersebut.

- b. Figur manusia sebagai penanda letak ruang



**Gambar 3.** Figur manusia sebagai penanda letak ruang pada gambar tampak dan denah  
Sumber: Unggahan Instagram, 2024

**Penjelasan relasi:**

Pada gambar tampak diatas, pembaca dapat terinformasikan bahwa terdapat ruang diatas atap carport akibat diletakkannya figur manusia yang sedang duduk di area tersebut. Selain itu pembaca juga dapat terinformasikan adanya ruang (bukan void) pada bagian dalam bangunan dibalik kaca jendela akibat diletakkannya figur manusia. Pada gambar denah, adanya figur manusia yang diletakan sedang duduk mempertegas pembaca bahwa area tersebut merupakan ruang yang dibolehkan untuk berpijaknya manusia (bukan rumput / penghijauan).

- c. Figur manusia sebagai penunjuk fungsi ruang



**Gambar 4.** Figur manusia sebagai penunjuk fungsi ruang pada gambar denah, potongan dan tampak  
Sumber: Unggahan Instagram, 2024

**Penjelasan relasi:**

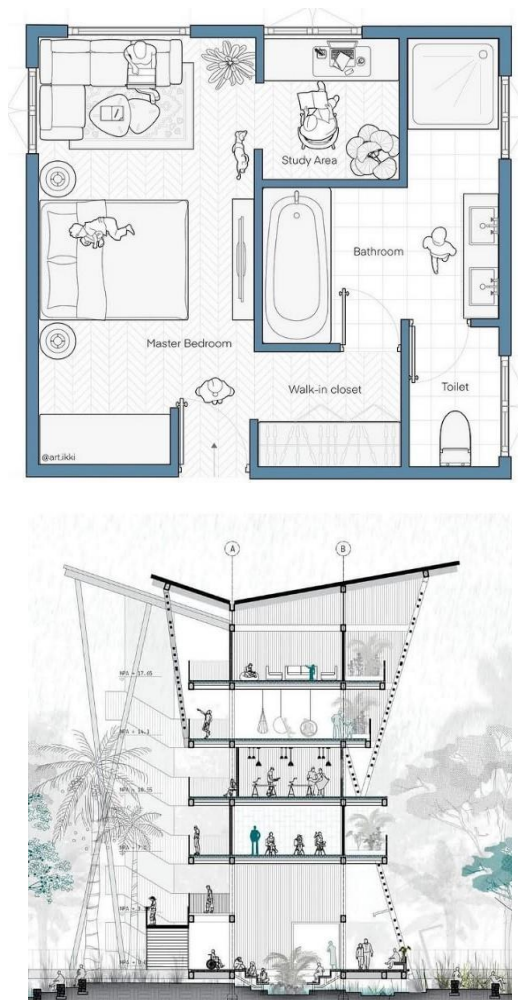
Pada gambar denah, terdapat dua figur manusia yang diletakkan sedang berada pada satu meja dengan gestur menyerupai orang yang sedang makan. Selain itu terdapat 1 figur



manusia lainnya yang diletakkan tidak jauh dari keberadaan dua figur tersebut dengan gestur menyerupai orang yang sedang memasak. Dengan Keberadaan figur manusia tersebut maka membuat pembaca dapat menyimpulkan bahwa ruang beradanya figur manusia tersebut adalah ruang dapur.

Pada gambar potongan, terdapat figur manusia yang sedang menggendong anak dan diletakkan dengan gestur menyerupai orang yang sedang melihat-lihat pemandangan sekitarnya. Sehingga dengan adanya figur manusia tersebut membuat pembaca menyimpulkan ruang tersebut merupakan ruang selasar untuk kegiatan sirkulasi saja. Sedangkan pada gambar tampak, pembaca terbantu menyimpulkan ruang diletakkannya figur manusia merupakan ruang balkon yang dapat digunakan untuk kegiatan bersantai. Kesimpulan tersebut dapat terbentuk dengan mengamati gestur figur manusia tersebut meskipun tidak adanya tulisan/notasi nama ruang pada gambar.

d. Figur manusia sebagai pengukur kapasitas ruang



**Gambar 5.** Figur manusia sebagai pengukur kapasitas ruang  
pada gambar denah dan potongan  
Sumber: Unggahan Instagram, 2024

**Penjelasan relasi:**

Pada gambar denah dan potongan diatas terlihat bahwa tidak terdapat notasi garis dimensi sehingga pembaca tidak terinformasikan mengenai ukuran, jarak dan luasan ruang. Namun pada gambar denah, pembaca dapat terbantu mengetahui kisaran jumlah manusia yang bisa berkegiatan di suatu ruang karena keberadaan figur manusia yang diletakkan didalam ruang tersebut. Pembaca dapat seolah-olah meletakkan figur manusia serupa didalam ruang yang sama untuk mengukur berapa jumlah manusia yang dapat berkegiatan didalamnya.



e. Figur manusia sebagai pembentuk keterlibatan



**Gambar 6.** Figur manusia sebagai pembentuk keterlibatan pembaca dengan rancangan pada gambar denah  
Sumber: Unggahan Instagram, 2024

**Penjelasan relasi:**

Pada gambar sebelah kiri, gambar membuat pembaca hanya bisa memahami rancangan sebatas gambar dan kurang bisa membayangkan bentukannya secara 3d. Namun pada gambar sebelah kanan, gambar bisa lebih membuat pembaca dapat mengimajinasikan bentukan denah tersebut sebagai suatu objek yang nyata dalam pikiran. Pembaca dapat membayangkan posisi setiap ruang dan sirkulasi yang terjadi dari ruang menuju ruang lainnya. Hal ini dikarenakan keberadaan figur manusia pada gambar tersebut membantu pembaca memposisikan dirinya pada posisi figur tersebut, yaitu sebagai orang yang sedang berkegiatan di rancangan tersebut.

f. Figur manusia sebagai pembentuk keterhubungan

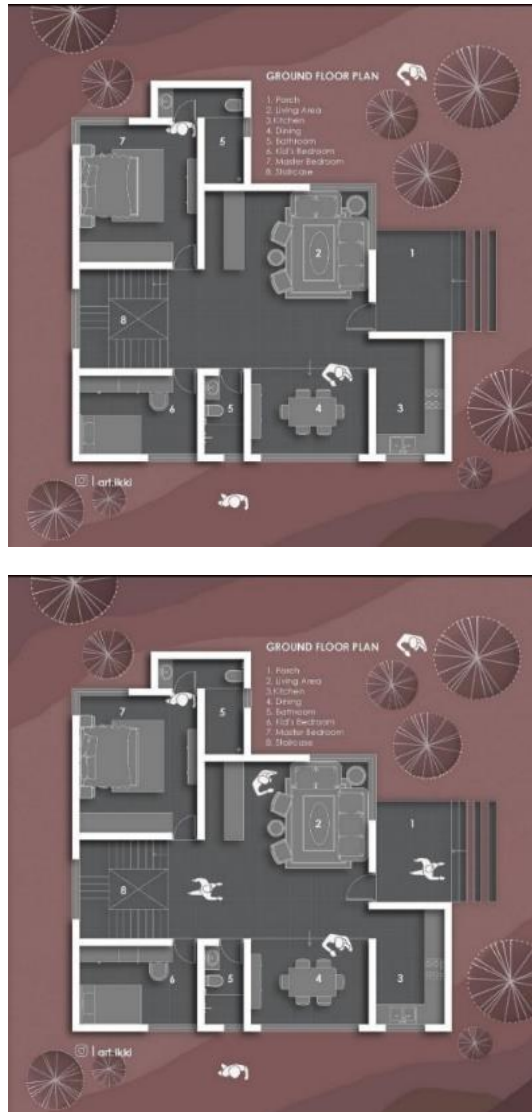


**Gambar 7.** Figur manusia sebagai pembentuk keterhubungan pembaca dengan rancangan pada gambar denah  
Sumber: Unggahan Instagram, 2024

#### Penjelasan relasi:

Pada gambar diatas terdapat 3 orang figur manusia yang dgambarkan sedang duduk bergesur santai pada sofa, berjarak renggang satu sama lain dan sedang berbincang. Hal tersebut membuat gambar diatas menampilkan gambaran suasana yang akrab dan santai pada ruang tamu. Meskipun suasana tersebut hanyalah merupakan gambaran namun dapat mempengaruhi rasa si pembaca. Pembaca bisa lebih mudah larut dalam suasana yang akan digambarkan dan menilai ruang tamu tersebut bersuasana positif.

- g. Figur manusia sebagai pengisi dan penyeimbang visualitas



**Gambar 8.** Figur manusia sebagai pengisi dan penyeimbang visualitas gambar denah  
Sumber: Unggahan Instagram, 2024

#### Penjelasan relasi:

Pada gambar denah sebelah atas terlihat terdapat ruang tamu yang memiliki luasan paling besar jika dibandingkan dengan ruang-ruang lainnya. Selain itu, Ruang tamu tersebut berposisi pada bagian tengah sehingga mendominasi tangkapan visual gambar. Namun sofa pada area ruang tamu tersebut tidak diletakan pada posisi tengah ruang sehingga membuat area sirkulasi ruang tersebut terlihat semakin lebar jaraknya dibandingkan area sirkulasi ruang-

ruang lainnya. Akibat tidak adanya figur manusia yang diletakkan pada area sirkulasi/pada area sofa tersebut membuat tangkapan visual pembaca terhadap gambar tersebut seperti mengalami ketimpangan. Tidak adanya figur manusia pada area tersebut meninggalkan efek kekosongan jika dibandingkan dengan komposisi ruang-ruang lainnya.

Berbeda dengan gambar denah sebelah atas, pada gambar denah sebelah bawah ruang tamu telah dilengkapi dengan figur manusia. Terdapat dua Figur manusia pada ruang tamu yang diletakkan pada area sirkulasi dekat dengan tangga dan pada area sirkulasi yang berdekatan dengan letak sofa. Pada gambar ini, pembaca lebih nyaman menikmati visual gambar karena ruang yang terasa kosong (blank spot) pada area sirkulasi dekat tangga telah teratasi dengan diletakkannya figur manusia. dan ruang yang terasa timpang (unbalance spot) telah teratasi dengan diletakkannya figur manusia pada area sirkulasi dekat sofa.

h. Figur manusia sebagai pembentuk konteks rancangan



**Gambar 9.** Figur manusia sebagai pembentuk konteks rancangan pada gambar denah dan tampak  
Sumber: Unggahan Instagram, 2024

**Penjelasan relasi:**

Pada gambar denah dan tampak sebelah kanan terlihat bahwa gambar dilengkapi dengan figur manusia. Pada gambar denah, figur manusia diletakkan pada ruang makan, kamar tidur dan area entrance. Pada gambar tampak, figur manusia diletakkan pada jalan di depan bangunan yang berdekatan dengan pagar carport. Dengan adanya figur manusia membuat tampilan visual ruang tamu, kamar tidur dan area entrance pada gambar denah serta area

pagar carport terasa lebih hidup dibandingkan dengan tampilan visual ruang-ruang lainnya. Hal tersebut dirasa lebih menarik perhatian pembaca dikarenakan dengan adanya figur manusia membuat visual gambar menampilkan ruang seperti dalam situasi berpenghuni.

i. Figur manusia sebagai daya tarik visualitas



**Gambar 10.** Figur manusia sebagai daya tarik visual pada gambar denah dan tampak  
Sumber: Unggahan Instagram, 2024

**Penjelasan relasi:**

Pada gambar denah dan tampak diatas terlihat bahwa gambar dilengkapi dengan figur manusia. Keberadaan figur manusia pada masing-masing gambar tersebut membuat pengamatan pembaca seolah-olah bergerak kearah figur manusia tersebut. Sehingga area atau ruang diletakkannya figur manusia pada gambar tersebut mendapatkan intensi pengamatan yang lebih daripada area/ruang lainnya yang tidak diletakkan figur manusia. Hal ini dikarenakan pada dasarnya figur manusia merupakan komponen hidup yang bisa memberikan tangkapan visual kontras.

**Analisis Fungsi Figur Manusia**

Berdasarkan penjelasan relasi diatas, maka setiap fungsi yang sudah ditemukan tentunya dapat berdampak pada gambar rancangan arsitektur dan pembacanya. Maka dari itu, untuk memahami dampak dari masing-masing fungsi figur manusia yang sudah ditemukan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.** Dampak fungsi figur manusia terhadap visualitas gambar dan pembaca gambar

	<b>Fungsi Figur Manusia</b>	<b>Dampak Terhadap Visualitas Gambar</b>	<b>Dampak Terhadap Pembaca Gambar</b>
1	Sebagai pengisi visual	Estetika gambar meningkat	Meningkatkan Ketertarikan & kenyamanan
2	Sebagai penyeimbang visual	Estetika gambar meningkat	
3	Sebagai pembentuk konteks	Estetika gambar meningkat	
4	Sebagai daya tarik	Estetika gambar meningkat	
5	Sebagai pembentuk keterlibatan	Eskpresi spasial meningkat	Meningkatkan pengalaman,

6	Sebagai pembentuk keterhubungan	Eskpresi suasana rasa meningkat	perasaan & imajinasi meruang di dalam rancangan
7	Sebagai pengukur dimensi	Informasi gambar meningkat	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman rancangan
8	Sebagai penanda letak	Informasi gambar meningkat	
9	Sebagai petunjuk fungsi	Informasi gambar meningkat	
10	Sebagai pengukur kapasitas	Informasi gambar meningkat	

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tabel analisis fungsi, ditemukan adanya beberapa fungsi yang memiliki dampak yang sama terhadap visualitas gambar dan pembaca. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa figur manusia memiliki 3 peran pada visualitas gambar, yaitu:

- Figur manusia memiliki peran komersial dikarenakan beberapa fungsi dari keberadaan figur manusia berdampak pada peningkatan estetika gambar sehingga meningkatkan ketertarikan pembaca untuk melihat gambar dan kenyamanan pembaca ketika sedang menyimak gambar.
- Figur manusia memiliki peran fungsional dikarenakan beberapa fungsi dari keberadaan figur manusia berdampak pada peningkatan informasi dan komunikasi gambar sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang rancangan yang dibuat.
- Figur manusia memiliki peran emosional dikarenakan beberapa fungsi dari keberadaan figur manusia berdampak pada ekspresi gambar sehingga mengimajinasikan pengalaman dan perasaan meruang pembaca di dalam rancangan yang dibuat.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam penyusunannya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungannya.

## Daftar Pustaka

- Ching, Francis. D.K. (2010). *Grafik Arsitektur*. Jakarta: Indeks.
- Demami, A., Rochimah, E., Kania, T., & Refranisa. (2022). *Menggambar Teknik dalam Arsitektur*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hendrarto, T. (2017). *Dasar-Dasar Menggambar Arsitektur*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Irawati, D. (2021). *Modul Standar Kelengkapan Gambar Arsitektur*. Jakarta: Kementrian PUPR.
- Krisnanto, E., & Busono, T. (2008). *Modul Dasar-Dasar Menggambar Bangunan*. Bandung: UPI.